

PENGELOLAAN ASRAMA BIBIT UNGGUL DALAM PENDIDIKAN ANAK-ANAK KELUARGA MISKIN DI KOTA SURABAYA TAHUN 1996-2002

Riszaldi Hidayatullah

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: riszaldihidayatullah@mhs.unesa.ac.id

Artono

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: artono@unesa.ac.id

Abstrak

Tingginya laju urbanisasi yang dilakukan masyarakat desa membuktikan adanya ketimpangan sosial yang belum bisa diatasi oleh pemerintah, khususnya dalam sektor pendidikan. Hal ini membuat walikota Surabaya, Sunarto, mengagas program asrama bibit unggul sebagai salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah pusat dalam mensejahterakan pendidikan, yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan sosial yang ada di kota besar khususnya di Surabaya. Dilaksanakannya program Asrama Bibit Unggul ini oleh pemerintah kota Surabaya dapat dilihat sebagai kebijakan untuk menangani anak miskin rawan putus sekolah yang ada di kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan tujuan didirikannya program Asrama Bibit Unggul, mengetahui pengelolaan Asrama Bibit Unggul pada pemerintahan Sunarto sebagai walikota Surabaya dan juga mengetahui bagaimana asrama bibit unggul dapat meningkatkan partisipasi anak-anak keluarga miskin untuk melanjutkan Pendidikan di kota Surabaya pada tahun 1996-2002. Penelitian ini menggunakan empat tahapan yang bersifat spesifik, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hal yang dapat diketahui dari penelitian ini adalah bahwa asrama bibit unggul memiliki fungsi sebagai tempat tinggal sementara yang menyediakan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar serta makanan sehat dan bergizi yang menunjang tumbuh kembang anak-anak bibit unggul, tujuan didirikannya asrama bibit unggul adalah untuk meningkatkan kualitas masyarakat dengan kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan layak hingga jenjang perguruan tinggi.

Kata Kunci : Asrama Bibit Unggul, kesejahteraan pendidikan, Kebijakan penanganan anak miskin, Kota Surabaya.

Abstract

The high rate of urbanization carried out by rural communities proves the existence of social inequality has not been able to be overcome by the government, especially in the education sector. This made the mayor of Surabaya, Sunarto, initiated the Bibit Unggul dormitory program as an effort to support the central government's program for the welfare of education, which aims to reduce poverty and social inequality in big cities, especially in Surabaya. The implementation of the Bibit Unggul Dormitory program by the Surabaya city government can be seen as a policy to deal with poor children prone to dropping out of school in the city of Surabaya. This research was conducted to find out the background and purpose of the establishment of the Bibit Unggul Dormitory program, to know the management of the bibit Unggul Dormitory in the government of Sunarto as the mayor of Surabaya and also to find out how the Bibit Unggul Dormitory can increase the participation of children from poor families to continue their education in the city of Surabaya in 1996 -2002. This study uses four specific stages, namely heuristics, verification, interpretation, and historiography. The thing that can be seen from this research is that the Bibit Unggul Dormitory has a function as a temporary residence that provides housing, learning facilities and infrastructure as well as healthy and nutritious food as a support, the purpose of establishing a Bibit Unggul Dormitory is to improve the quality of society by providing decent educational opportunities up to university level.

Keywords: Bibit Unggul Dormitory, education welfare, Policies for handling poor children, Surabaya City

PENDAHULUAN

Tingkat kemiskinan di kota besar menjadi masalah pada banyak negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Tingginya laju urbanisasi yang dilakukan masyarakat desa membuktikan adanya ketimpangan sosial yang belum bisa diatasi oleh pemerintah. Pesatnya pembangunan di kota besar yang tidak diimbangi dengan perbaikan sumber daya manusia melalui Pendidikan juga menjadi faktor penyebab adanya kesenjangan sosial di masyarakat.

Salah satu usaha pemerintah untuk mengurangi kesenjangan sosial dalam bidang pendidikan adalah kebijakan tentang program pembangunan SD Inpres, penyediaan sarana, buku bacaan, dan sebagainya, yang dimulai sejak pelita I. Kebijakan ini sesuai dengan garis besar haluan negara (GBHN) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan manusia pembangunan yang memiliki semangat pancasila. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa yang menjadi tujuan akhir pembangunan adalah manusianya

Untuk masyarakat miskin, Pendidikan merupakan barang mewah yang sulit untuk didapatkan. Dalam sudut pandang mereka, bersekolah dan tetap melanjutkan pendidikan adalah angan-angan yang mereka nilai tidak dapat memberi pengaruh yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan hidup.¹ Keadaan ini membuat banyak anak-anak miskin lebih memilih bekerja atau ikut membantu pekerjaan orang tua mereka. situasi yang mereka alami menjadi sebuah alasan untuk memilih tidak melanjutkan Pendidikan atau putus sekolah.

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.² Seorang anak dapat dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem. Di Indonesia sejak ditetapkan wajib belajar 9 tahun, maka anak yang lulus SD dan tidak melanjutkan pada jenjang SMP maka termasuk kategori anak putus sekolah.³ Putus sekolah dapat didefinisikan sebagai proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik.

Dalam indikator Pendidikan nasional tahun 1994, Badan Pusat Statistik mencatat angka partisipasi sekolah Pendidikan formal untuk usia 16-18 tahun atau setara dengan jenjang Pendidikan SMA (sekolah Menengah Atas) hanya sebesar 45,31%, sedangkan untuk wilayah Jawa Timur hanya sebesar 68,74%. Hal ini yang membuat Walikota Surabaya Sunarto mengagas program asrama bibit unggul sebagai salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah pusat dalam Pendidikan untuk mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan sosial yang ada di kota besar khususnya di Surabaya.

Seleksi pertama Program asrama bibit unggul Surabaya dimulai pada tahun 1995.⁴ Salah satu persyaratannya adalah surat keterangan tidak mampu dari lingkungan tempat tinggal dan surat rekomendasi dari pihak sekolah sebelumnya yang menyatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki nilai akademik yang sesuai dengan standar minimal penerimaan program asrama bibit unggul. Program asrama bibit unggul ini adalah program yang digagas Walikota Surabaya Sunarto untuk mengentas kebodohan, ini sejalan dengan program pengentasan kemiskinan Gerdamnas di kota Surabaya.⁵

Walikota Surabaya Sunarto memiliki visi untuk menciptakan manusia sebagai "Bibit Unggul", kader pemimpin bangsa di masa depan.⁶ Menurutny semua anak memiliki potensi hanya situasi dan kondisi mereka yang berbeda. Anak dari keluarga miskin juga dapat berprestasi dan menjadi lebih baik di masa depan. Anak-anak putus sekolah juga memiliki banyak bakat dan potensi yang perlu dikembangkan tetapi karena keadaan yang menjadikan mereka secara terpaksa tidak dapat menggali bakat dan potensi mereka secara baik dan optimal.⁷

Program asrama bibit unggul Surabaya menjadi wadah untuk mereka anak-anak putus sekolah agar dapat diberikan pelatihan keahlian dan pendidikan secara formal untuk masa depan mereka yang lebih baik. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dapat membangun bangsa dan menghapus kesenjangan sosial.

Penamaan asrama bibit unggul yaitu didasarkan pada latar belakang sosial dan kemanusiaan. Bibit, adalah satu kata yang secara umum berarti biji atau benih Dalam Bahasa Jawa untuk memberi sebutan bagi anak atau keturunan hewan dan tanaman yang menjadi penerus dari kehidupan disebut "wiji atau winih". Dan unggul memiliki suatu arti yang lebih baik dan termasuk dalam pilihan. Sehingga

¹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 361.

² H. Ary Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 71.

³ Bagong Suyanto, *Op.Cit.* hlm. 359.

⁴ Wawancara dengan pak Tuwadi selaku mantan staf administrasi Asrama Bibit Unggul

⁵ Skripsi Henny Listyana. *Program Gerakan Dana Masyarakat (Gerdamas) Di Surabaya Tahun 1995-1999.*

(AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 4, No. 2, Juli 2016)

⁶ M. Arifin Perdana dkk. *Cak Narto Peduli Wong Cilik.* (Surabaya: PE-ES Production, 1997) Hlm 27

⁷ Raja Agam, <https://rajaagam.wordpress.com/tag/bibit-unggul/> diakses pada tanggal 17 september 2020

sebutan dengan nama Asrama Bibit unggul yaitu sebagai usaha untuk menciptakan, mewujudkan serta membentuk anak-anak yang memiliki segudang potensi dan prestasi dari kalangan bawah, dari hal ini diharapkan mereka mendapatkan hak-haknya dan menjadikan mereka sebagai manusia yang unggul serta berprestasi dalam segala bidang dan aspek.

Keberadaan dari Asrama Bibit unggul yang didirikan pada tahun 1996 ini sangat diharapkan oleh berbagai kalangan terutama bagi kalangan anak-anak putus sekolah dari keluarga miskin. Berbagai bentuk pelayanan tersedia dalam Asrama Bibit Unggul yang paling utama dibidang pendidikan, serta pengembangan karakter untuk pengentasan kemiskinan dengan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), salah satunya dengan mengikuti setiap jenjang Pendidikan, diantaranya SMP, SMA, sampai Pendidikan tinggi yang ada di kota Surabaya.

Disamping itu, Asrama Bibit Unggul juga memberikan pelayanan kesehatan, kebutuhan nutrisi, serta pemberian identitas anak. Program ini diharapkan dapat membantu menanggulangi permasalahan anak dan mengurangi jumlah anak yang tidak memperoleh pendidikan. rentang waktu berdirinya Asrama Bibit Unggul pada tahun 1996 sampai tahun 2002 telah memberikan banyak pengaruh dan dampak yang signifikan pada masyarakat di Kota Surabaya dan telah melahirkan banyak bibit-bibit unggul terutama dari kalangan anak-anak miskin yang memiliki banyak prestasi.

Dilaksanakannya program Asrama Bibit Unggul ini oleh pemerintah kota Surabaya dapat dilihat sebagai kebijakan untuk menangani anak miskin rawan putus sekolah yang ada di kota Surabaya. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kebijakan ini membantu anak-anak miskin yang mempunyai potensi untuk melanjutkan Pendidikan supaya tidak putus sekolah. Anak -anak miskin yang masuk Asrama Bibit unggul ini akan dipenuhi segala kebutuhan hidupnya, mendapatkan perlakuan yang layak sesuai anak seumuran mereka, dan difasilitasi mengembangkan potensi yang dimiliki selama mereka tinggal di Asrama Bibit Unggul.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang sejarah berdirinya dan terbentuknya Asrama Bibit Unggul sehingga penulis menulis penelitian berjudul “ Pengelolaan Asrama Bibit Unggul Dalam Pendidikan Anak-Anak Keluarga Miskin Di Kota Surabaya Tahun 1996-2002 ” dalam Penelitian ini penulis ingin menyajikan rumusan masalah sebagai bahan pertimbangan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dan tujuan berdirinya program Asrama Bibit Unggul ?
2. Bagaimana pengelolaan asrama bibit unggul dalam masa pemerintahan walikota Surabaya sunarto ?
3. Bagaimana asrama bibit unggul dapat meningkatkan partisipasi anak-anak keluarga miskin untuk melanjutkan Pendidikan di kota Surabaya pada tahun 1996-2002 ?

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah

disusun, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis latar belakang dan tujuan berdirinya Asrama Bibit Unggul, mengetahui pengelolaan asrama bibit unggul dalam masa pemerintahan walikota Surabaya sunarto, mengetahui langkah-langkah asrama bibit unggul dalam meningkatkan partisipasi anak-anak keluarga miskin untuk melanjutkan Pendidikan di kota Surabaya pada tahun 1996-2002.

Dalam penulisan suatu karya ilmiah, ruang lingkup mutlak digunakan karena begitu luasnya permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Ruang lingkup ini digunakan untuk membatasi permasalahan sesuai topik yang akan diangkat dan agar penulis tidak terjerumus ke dalam pembahasan yang terlalu luas. Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi pada dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup spasial dan temporal.

Batasan spasial penelitian ini adalah berpusat pada pengelolaan Asrama Bibit unggul di kota Surabaya. Batasan temporal penelitian ini adalah pada tahun 1996 sampai tahun 2002. Tahun 1996 menjadi awal penelitian karena asrama bibit unggul mulai beroperasi dengan didirikannya bangunan asrama di vila kalijudan no XV kav.2/4 yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan tempat belajar mengajar serta pelatihan informal selama mengikuti program asrama bibit unggul.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini adalah Dapat menambah wawasan bagi pembaca maupun khalayak umum terkait layanan kesejahteraan sosial dan bantuan biaya pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas Pendidikan bagi keluarga miskin di kota Surabaya. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat Pendidikan berpengaruh bagi kesejahteraan sosial. Membuka kemungkinan guna diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai program Pendidikan untuk anak keluarga miskin putus sekolah.

Bagi sesama rekan mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumbangan dalam rangka meningkatkan kreativitas untuk meneliti program bantuan biaya pendidikan untuk anak keluarga miskin yang putus sekolah. Bagi jurusan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan inspirasi untuk ke depannya dalam meningkatkan kajian penelitian di bidang sosial dan pendidikan mahasiswa maupun masyarakat Indonesia. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan di bidang sosial dan pendidikan

.METODE PENELITIAN

Sebuah proses penelitian membutuhkan konstruksi sejarah pada masa lampau. Disiplin ilmu sejarah atau ilmu sejarah yang telah diperoleh, dilakukan dalam penelitian ini. Yang selanjutnya menghasilkan fungsi bahwa topik yang

diinginkan pada penelitian ini mampu ditemukan dari sumber-sumber. Penelitian sejarah terdapat empat tahapan yang bersifat spesifik, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.⁸ Oleh karena itu, empat tahapan tersebut akan dilakukan dalam penelitian “Pengelolaan Asrama Bibit Unggul Dalam Pendidikan Anak-Anak Keluarga Miskin Di Kota Surabaya Tahun 1996-2002.”

Tahap pertama pelaksanaan penelitian tersebut yakni heuristik, dimana terdapat dua sumber yang digunakan dalam penelitian tersebut. Kedua sumber tersebut adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dilakukan yakni berupa kliping koran Surabaya post terbitan tahun 1996 yang memuat berita asrama bibit unggul. Kemudian sumber primer yang lain berupa wawancara lisan dari pak tuwadi selaku mantan pegawai administrasi asrama bibit unggul. Serta melakukan pengamatan langsung di UPTD Kampung anak negeri kalijudan kota Surabaya sebagai bekas Asrama Bibit Unggul didirikan dan Dinas Sosial kota Surabaya yang menaungi Asrama Bibit Unggul serta lingkungan masyarakat sekitar Asrama Bibit unggul.

Sementara itu, arsip kliping koran, foto, dokumen terkait asrama bibit unggul sebagai penggunaan sumber sekunder yang mempunyai relevansi terhadap penelitian ini UPTD Kampung anak negeri kalijudan, Perpustakaan daerah Jawa Timur, perpustakaan Unesa, Perpustakaan Stikosa AWS, serta melalui perpustakaan online merupakan tempat dimana sumber-sumber tersebut dapat diperoleh.

Kritik secara intern adalah tahapan kedua, dimana sumber yang relevan didapatkan dari proses heuristik yang berasal dari semua sumber. Selain itu, baik melalui isi sumber ataupun segi otentisitas keaslian sumber dapat digunakan sebagai sumber sejarah. Dalam penelitian sejarah kritik intern dipakai untuk menguji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen sumber yang digunakan.⁹

Kritik intern dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan tema penelitian terhadap satu sumber dengan sumber yang lain untuk digunakan sebagai perbandingan. Pengelolaan yang dilaksanakan oleh Asrama bibit Unggul dalam menangani Pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin di kota surabaya pada tahun 1996-2002 merupakan hasil dari kritik intern tersebut. Isi sumber ataupun segi otentisitas keaslian sumber melalui sumber sejarah yang diperoleh dari kritik intern. Dimana penulis mendapatkan sumber-sumber sejarah tersebut berupa data dari hasil

pengembangan dari pengelolaan asrama bibit unggul oleh Yayasan Tunas Pratama Bhakti dan minat partisipasi anak-anak keluarga miskin di kota Surabaya terhadap program asrama bibit unggul. Dari hal tersebut dapat dibandingkan dan dikorelasikan sebagai sumber-sumber yang telah diperoleh. Selanjutnya diperoleh hasil bahwa pada tahun 1996-2002 terdapat banyak aktivitas kegiatan yang dilakukan Asrama Bibit Unggul sebagai program dalam membantu anak putus sekolah, yang manfaatnya sudah dapat dirasakan masyarakat kota Surabaya.

Interpretasi pada tahap ketiga merupakan upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau.¹⁰ Hasil interpretasi tidak ada yang bersifat final, sehingga setiap generasi berhak menjelaskan interpretasinya sendiri.¹¹ Hasil penafsiran tersebut berdasarkan pokok pembahasan tentang “Pengelolaan Asrama Bibit Unggul Dalam Pendidikan Anak-Anak Keluarga Miskin Di Kota Surabaya Tahun 1996-2002”. Proses interpretasi menggunakan teori ilmu sosial yakni teori partisipasi dari McClelland sebagai alat bantu prosedural dan program pemerintah dalam mengatasi perilaku masyarakat bantaran sungai yang kurang peduli terhadap lingkungannya dan juga program lain yang berkaitan dengan penurunan kadar pencemar Kali Surabaya. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.¹²

Historiografi bertujuan untuk menyajikan hasil laporan penelitian secara baik dan benar serta digunakan pada tahap keempat. Sesuai dengan tema penelitian membahas tentang “Pengelolaan Asrama Bibit Unggul Dalam Pendidikan Anak-Anak Keluarga Miskin Di Kota Surabaya Tahun 1996-2002” maka historiografi dalam penelitian ini dimana isinya deskriptif. Sumber sejarah yang telah diperoleh dapat diungkapkan sesuai apa yang telah diinformasikan secara mendetail. Pada tahap ini penulis menulis karya sebuah tulisan yang berjudul “Pengelolaan Asrama Bibit Unggul Dalam Pendidikan Anak-Anak Keluarga Miskin Di Kota Surabaya Tahun 1996-2002”

HASIL DAN PEMBAHASAN

LATAR BELAKANG BERDIRINYA ASRAMA BIBIT UNGGUL

A. Sejarah Asrama Bibit Unggul (Yayasan Tunas Pratama Bhakti)

Sejak dilantiknya Sunarto pada tahun 1994 sebagai walikota Surabaya, Pendidikan masyarakat Surabaya menjadi perhatian utama Sunarto dalam membangun kota

⁸ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2011), Hlm. 10.

⁹ A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012) hlm.71

¹⁰ Ibid hlm 83

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 107.

¹² Ibid hlm 107

Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan BPS di *Jawa Timur dalam angka (1993-1994)*, jumlah partisipasi anak sekolah di kota Surabaya untuk usia 13-15 tahun setara SMP dan jenjang Pendidikan diatasnya cukup rendah kurang dari 70% angka kelulusan SD.¹³ Ini disebabkan karena beberapa hal, (1) mahalnya biaya Pendidikan bagi keluarga miskin di Surabaya, (2) tingginya angka urbanisasi di kota Surabaya, (3) rendahnya kualitas pendidikan masyarakat meningkatkan angka pengangguran.¹⁴ Oleh karenanya Sunarto sebagai walikota memberikan sebuah gagasan untuk dibentuknya sebuah Yayasan yang difungsikan sebagai program bantuan Pendidikan kepada anak-anak dari keluarga miskin.

Gagasan sunarto untuk membentuk Yayasan mendapat respon positif dari staff dan pejabat berwenang di Pemkot Surabaya salah satunya gubernur Jawa Timur Basofi Soedirman yang akan menjadi pelindung dalam susunan pengurus Yayasan Tunas Pratama Bhakti. Yayasan Tunas Pratama Bhakti dibentuk oleh sunarto pada tanggal 13 Agustus 1994 berdasarkan hasil rapat dengan beberapa pakar Pendidikan.¹⁵ Dan diresmikan dengan akta notaris yang dikeluarkan oleh G. Mochtar Rudy,SH no. 36 tanggal 10 November 1994.¹⁶

Yayasan Tunas Pratama Bhakti memiliki fungsi sebagai Yayasan orang tua asuh untuk bibit unggul. Yayasan Tunas Pratama Bhakti merupakan sebuah Yayasan yang fokus memberikan bantuan Pendidikan dengan sumber dana yang dihimpun dari masyarakat yang bersedia menjadi orang tua asuh bagi anak-anak yang mengalami kesulitan untuk membayar biaya Pendidikan. Sebelum dibangunnya asrama sebagai sarana dan prasarana pembinaan untuk anak – anak terpilih, bantuan tersebut diberikan sesuai dengan program wajib belajar 9 tahun dan 12 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah pusat dengan berupa uang tunai yang diberikan secara langsung.¹⁷

Yayasan Tunas Pratama Bhakti bertugas sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam pengelolaan serta pelaksanaan program bantuan Pendidikan anak-anak keluarga miskin di Surabaya selama periode waktu yang ditentukan dengan susunan pengurus periode pertama¹⁸

Susunan pengurus	
Yayasan Tunas Pratama Bhakti	
Pelindung	Gubernur KDH Tk.I Jawa Timur (H. Mochamad Basofi Soedirman)
Pembina	Walikotamadya KDH Tk.II Surabaya (H. Sunarto Sumoprawiro)
Ketua	Drs. Kasboenadi
Wakil Ketua	Drs. Kamdi
Sekretaris	Ir. H. Satria Sukananda
Wakil Sekretaris	Drs. A. Djoko Primanto
Bendahara	Ir. H. Surharjono Hadiwidjojo
Wakil Bendahara	Drs. Ec. H. Soedjono
Pembantu	Drs. H. Isra Kusnoto H. Masngud, BA Mochamad Rifai, SH

Nama-nama yang tercantum dalam susunan pengurus periode pertama akan menjabat sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditentukan.

Yayasan Tunas Pratama Bhakti sendiri lebih populer dengan sebutan Yayasan Anak Asuh Bibit Unggul yang dikenal masyarakat dengan program asrama bibit unggul. Karena masyarakat mengenal tujuan pendirian Yayasan ini sebagai program pemerintah kota Surabaya dalam bidang Pendidikan dan sosial serta upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat dengan kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan layak hingga jenjang perguruan tinggi.

Yayasan tersebut menyediakan sebuah Asrama yang berdiri dengan tujuan untuk membantu proses belajar anak-anak agar lebih fokus terhadap Pendidikan yang sedang dijalani. Anak-anak tidak perlu mengkhawatirkan hal-hal lain seperti tempat tinggal yang layak dan makanan sehat serta waktu yang biasa anak-anak gunakan untuk membantu para orang tua dengan bekerja. Hal ini diharapkan juga dapat meringankan biaya hidup yang dikeluarkan oleh orang tua mereka.

B. Penamaan Asrama Bibit Unggul

Masyarakat lebih mengenal Asrama Bibit Unggul sebagai program bantuan Pendidikan untuk anak – anak beprestasi yang berasal dari keluarga miskin di Surabaya. Penamaannya sendiri didasarkan pada latar belakang sosial dan kemanusiaan. Dimana anak – anak keluarga miskin tersebut mengalami kesulitan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi berdasarkan usia partisipasi sekolah.

Kata bibit dalam Bahasa Jawa dikenal dengan “wiji

¹³ *Jawa timur dalam angka 1993* dirilis oleh BPS 1995-01-02 dan *Jawa Timur dalam angka 1994* dirilis oleh BPS 1996-11-29

¹⁴ Ni Ayu Krisna Dewi, Anjuman Zukhri, I Ketut Dunia Jurnal “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Grogak Tahun 2012/2013” Vol: 4 No: 1 Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (2014), hlm 15

¹⁵ M. Arifin Perdana dkk. loc.cit

¹⁶ Bapak Tuwadi selaku mantan staff administrasi Asrama Bibit unggul, Wawancara 2 Februari 2022

¹⁷ Jawa Pos, 1 Febuari 1997, *Pemerintah Beri Beasiswa* hlm 3

¹⁸ Ibu Ratna selaku mantan staff administrasi Asrama Bibit unggul, Wawancara 12 Maret 2022

atau winih¹⁹ yang berarti penerus sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti benih atau sesuatu yang akan dikembangkan. Bibit juga memiliki arti sebagai anak (orang) yang akan dididik, dalam hal ini adalah anak – anak berprestasi dari keluarga miskin yang akan dididik untuk memajukan bangsa dan negara melalui Pendidikan. Sedangkan kata unggul dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian sebagai kata sifat yang berarti cakap, kuat dan sebagainya. Sebuah pengertian menjadi lebih baik dan termasuk dalam pilihan. Dengan penggunaan nama Asrama Bibit unggul sendiri bertujuan sebagai bentuk usaha untuk menciptakan, mewujudkan serta membentuk anak-anak yang mempunyai potensi dan prestasi dari kalangan keluarga miskin. Penggunaan nama bibit unggul juga diharapkan agar anak-anak mendapatkan hak untuk memperoleh Pendidikan layak yang menjadikan mereka sebagai sumber daya manusia yang unggul serta berprestasi dalam segala bidang dan aspek.

PENGELOLAAN ASRAMA BIBIT UNGGUL PADA MASA PEMERINTAHAN SUNARTO

A. Pembangunan Asrama Bibit Unggul

Dalam melengkapi sarana penunjang Pendidikan bagi anak-anak program bibit unggul Yayasan tunas pratama bhakti mendapat Amanah dari walikota Surabaya Sunarto untuk membangun sebuah gedung asrama sebagai tempat tinggal bagi anak-anak program bibit unggul.²⁰ Pembangunan Gedung asrama ini bertujuan untuk memudahkan pembinaan dan menanamkan karakter kedisiplinan bagi anak-anak program bibit unggul.

Yayasan tunas pratama bhakti memilih lahan seluas 9.089.00 meter persegi yang berlokasi di jalan villa kalijudan indah XV Kav 2-4 di daerah Surabaya timur untuk mejadi asrama bibit unggul. Lokasi persis tanah ini berada di tengah permukiman villa kalijudan yang terkenal sebagai daerah permukiman mewah yang berada di Surabaya timur. Yayasan tunas pratama bhakti memulai pembangunan Gedung asrama pada tanggal 16 Desember 1995 dan selesai pada tanggal 26 Mei 1996 dengan luas bangunan 2.076,40 meter persegi²¹ Gedung asrama bibit unggul terdiri dari Gedung induk yang difungsikan sebagai asrama, lapangan yang difungsikan sebagai tempat bermain dan berolahraga, serta Gedung yang difungsikan sebagai kantor pengurus Yayasan tunas pratama bhakti.

Gedung asrama bibit unggul diresmikan oleh Kepala Staf Sosial Politik (Kasospol) ABRI, Letjen TNI H. Syarwan Hamid pada tanggal 3 Juli 1996.²² Juga dihadiri oleh Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus TNI-AD,

Mayjen TNI Prabowo Subianto, serta para pejabat Muspida Tk.I Jatim dan Panglima Komando Utama ABRI di Jatim.



Gambar 1

Dalam pembangunannya asrama bibit unggul mendapatkan dana dari pemerintah daerah kota Surabaya dan donatur yang juga dikelola dananya oleh Yayasan tunas pratama bhakti untuk kegiatan operasional asrama bibit unggul.²³ Para donatur terdiri dari para pejabat kelurahan, kecamatan dan pegawai pemerintahan kota serta masyarakat Surabaya yang turut berpartisipasi untuk menolong anak keluarga miskin agar dapat bersekolah dan mendapatkan Pendidikan yang layak.



Gambar 2

B. Proses penerimaan anak-anak asrama bibit unggul

Anak-anak yang menghuni asrama bibit unggul berasal dari anak-anak keluarga miskin yang beprestasi, yang bertempat tinggal di kota Surabaya. Pada penerimaan pertamanya pada tahun 1994 program Pendidikan untuk bibit unggul ini hanya memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi, diantaranya;

- 1) Memiliki kartu keluarga yang menyatakan tempat tinggal di Surabaya,
- 2) Surat keterangan keluarga tidak mampu yang dikeluarkan oleh kecamatan setempat,
- 3) Laporan nilai sekolah tingkat akhir dengan surat

¹⁹ S.A Mangunsuwito, *Kamus Bahasa Jawa : Jawa-Jawa* .(Bandung : Penerbit yrama media, 2005) hlm 9

²⁰ Yousri Nur Raja Agam, dkk. *Cak Narto Komandan Para Walikota*. (Surabaya: Yayasan Peduli Surabaya, 2001) hlm 29. dan Arsip Pembangunan Asrama

²¹ Surabaya Post, 3 Maret 1996, *Penerima Beasiswa YPTB : Kalau Beasiswa Masih kurang, Cari Tambahan* , hlm 3

²² Arsip Dinas Sosial Kota Surabaya dan Foto Prasasti Peresmian Asrama Bibit Unggul

²³ Surabaya Post, 26 Maret 1996, *Cak Narto: Mbangun Rame, Gak Mbangun Ya Rame*, hlm 2

keterangan berprestasi atau rekomendasi sekolah

- 4) Telah terdaftar di sekolah negeri untuk melanjutkan tingkatan Pendidikan mereka

Empat kriteria tersebut berubah saat program Pendidikan bibit unggul melakukan penerimaan pada tahun 1996, untuk dapat menerima bantuan program Pendidikan bibit unggul anak-anak ini harus lolos seleksi tes akademik yang disiapkan Yayasan tunas pratama bhakti berupa tes tertulis dan tes IQ serta seleksi lapangan untuk mengetahui kebenaran berkas kemampuan ekonomi orang tua.

Dalam pelaksanaannya Yayasan tunas pratama bhakti hanya mengadakan satu kali proses seleksi yang diadakan setiap tahunnya. Anak-anak berprestasi yang berasal dari keluarga miskin dapat mendaftar dan mengikuti proses seleksi diawal ajaran baru yang biasa dimulai pada rentang waktu bulan Juli dan Juni. Proses seleksi yang dilaksanakan Yayasan tunas pratama bhakti sebagai pengelola asrama bibit unggul ini dibantu serta diawasi langsung oleh pemerintah kota Surabaya. Keterlibatan pemerintah kota Surabaya pada seleksi penerimaan anak-anak asrama bibit unggul diantaranya dengan melampirkan data-data anak-anak dari keluarga miskin di kota Surabaya.

C. Kegiatan anak-anak di asrama bibit unggul

Kebanyakan asrama atau *boarding school* di Indonesia menjalani dua kali proses belajar mengajar, di sekolah dan di asrama. Dimana biasanya anak-anak mendapatkan Pendidikan reguler di sekolah dan Pendidikan dengan nilai-nilai khusus di malam hari.²⁴ Asrama bibit unggul tidak mengadakan proses belajar dan mengajar di malam hari, anak-anak belajar secara kelompok atau individu di ruang belajar dengan fasilitas yang telah disediakan oleh Yayasan tunas pratama bhakti, diantaranya peralatan komputer serta meja belajar yang tersedia di ruang belajar dan buku-buku yang di telah disediakan di ruang perpustakaan.

Disini asrama bibit unggul hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara yang menyediakan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar serta makanan sehat dan bergizi yang menunjang tumbuh kembang anak-anak bibit unggul karena anak-anak diizinkan untuk kembali pulang ke rumah masing-masing di akhir pekan dan kembali pada hari Minggu sore. Selain itu asrama juga memfasilitasi anak-anak dengan bus sekolah sebagai alat transportasi untuk perjalanan ke sekolah. Meski asrama tidak mengadakan kegiatan belajar dan mengajar di malam hari, asrama tetap tegas dalam membangun karakter anak-anak untuk menjadi pribadi yang disiplin, rajin dan bertanggung jawab dengan susunan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Anak-anak juga diwajibkan untuk mengikuti kelas Bahasa Inggris pada hari Jumat malam.

Jadwal Kegiatan Sehari-hari di Asrama

Pukul 04.00	Bangun Pagi
Pukul 04.00-04.30	Shalat Subuh
Pukul 04.30 -05.00	Senam Pagi
Pukul 05.00-05.30	Mandi Pagi
Pukul 05.30-06.00	Makan Pagi
Pukul 06.00	Berangkat Sekolah
Pukul 13.30-14.00	Makan Siang
Pukul 14.30-15.00	Istirahat
Pukul 15.00-15.30	Shalat Ashar
Pukul 15.30-16.30	Istirahat
Pukul 16.30-17.00	Mandi Sore
Pukul 17.00-17.30	Istirahat
Pukul 17.30-18.00	Persiapan Sholat Maghrib
Pukul 18.00-18.30	Sholat Maghrib
Pukul 18.30-19.00	Makan Malam
Pukul 19.00-19.30	Sholat Isya
Pukul 19.30-21.00	Belajar
Pukul 21.00-04.00	Istirahat

Asrama bibit unggul juga mengenalkan anak-anak kepada para tamu yang tertarik pada program Pendidikan asrama bibit unggul, diantaranya rombongan pelajar dari *Evergreen School Seattle*, Amerika Serikat dan *United Kingdom College*, Inggris pada tahun 1997.²⁵

PARTISIPASI MASYARAKAT SURABAYA PADA PROGRAM ASRAMA BIBIT UNGGUL

A. Partisipasi dan Minat Masyarakat Pada Program Bibit Unggul

Yayasan yang di bentuk pada tahun 1994 tersebut dikenal pertama kali sebagai Yayasan Orang Tua Asuh untuk Bibit Unggul namun lebih dikenal sebagai program Asrama Bibit Unggul. Salah satu alasan warga Surabaya lebih mengenal program tersebut sebagai asrama bibit unggul karena beberapa alasan; (1) anak - anak tersebut harus berasal dari keluarga miskin di Surabaya, (2) anak - anak tersebut harus menjalani pendidikan di Surabaya, (3) anak – anak tersebut harus lolos seleksi penerimaan sesuai ketentuan yang berlaku dan bersedia untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan ketentuan.²⁶ Karenanya minat masyarakat Surabaya terhadap program ini sangat tinggi pada masanya. Bu ratna sebagai salah satu pegawai di Yayasan tersebut, menuturkan bahwa para orang tua memiliki harapan yang tinggi pada bantuan yang diberikan oleh asrama bibit unggul untuk dapat menyekolahkan putra putri mereka hingga jenjang perguruan tinggi.²⁷

Bu ratna juga menjelaskan pada masa pak sunarto memerintah, program Pendidikan asrama bibit unggul

²⁴ Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*. (Yogyakarta: CV. Writing Revolution, 2013) hlm 47

²⁵ Arsip Dinas Sosial Kota Surabaya tentang Asrama Bibit unggul Surabaya

²⁶ Arsip syarat ketentuan proses seleksi Anak asuh Asrama Bibit unggul Surabaya

²⁷ Ibu Ratna selaku mantan staff administrasi Asrama Bibit unggul, Wawancara 12 Maret 2022

merupakan program yang dapat menolong banyak anak – anak yang kesulitan untuk melanjutkan pendidikannya dan memutuskan untuk berhenti sekolah untuk kembali bersekolah. Salah satu yang diingat oleh bu ratna adalah putra seorang tambal ban yang melanjutkan Pendidikan tinggi jurusan Kesehatan di UNAIR pada tahun 2001, yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya setelah mendaftar dan lolos seleksi program bantuan Pendidikan asrama bibit unggul. Dalam masa pendidikannya anak tambal ban tersebut hampir memutuskan berhenti sekolah setelah mengetahui besaran biaya yang harus dibayarkan setelah dirinya dinyatakan diterima oleh fakultas Kesehatan UNAIR. Namun diurungkan karena informasi yang dia dapatkan dari Kepala RT di lingkungan tempat tinggalnya yang menjelaskan tentang bantuan program Pendidikan asrama bibit unggul.

Anak tambal ban tersebut merupakan salah satu alumni program Pendidikan asrama bibit unggul yang dapat diingat oleh bu ratna yang membuktikan bahwa antusiasme masyarakat Surabaya untuk dapat mengikuti pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi sangat besar meskipun mereka dalam kondisi kekurangan. Minat masyarakat Surabaya terhadap program pendidikan asrama bibit unggul juga sangat tinggi, mengacu pada jumlah anak-anak yang mengikuti proses seleksi pada tahun 1996-1998,²⁸

Tingkat Pendidikan	Tahun		
	1996	1997	1998
SMP	36	41	52
SMA	22	30	34
D3	13	17	21
D4/S1	8	11	19

Dilihat dari jumlah pendaftar yang selalu bertambah setiap tahunnya, program bantuan Pendidikan asrama bibit unggul dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan minat masyarakat Surabaya untuk tetap melanjutkan Pendidikan ditengah kesulitan dan keterbatasan mereka untuk hidup. Program ini juga menjadi salah satu program yang digagas oleh Sunarto yang tetap ada dan dilanjutkan meskipun pengelolaan dan tanggung jawabnya diambil alih oleh walikota Surabaya.

B. Angka Partisipasi Sekolah di Surabaya

Secara nasional pada tahun 1994 menurut BPS angka partisipasi sekolah usia 7-12 tahun atau setara tingkat SD mencapai 94,06% ini sedikit berbeda dengan persentase

partisipasi sekolah dengan jenjang di atasnya. BPS mencatat pada tahun 1994, 1995, 1996 angka partisipasi sekolah usia 16-18 tahun atau setara tingkat SMA kurang dari 50%. Di Surabaya angka partisipasi sekolah untuk usia 13-15 tahun atau setara tingkat SMP pada tahun 1994 tercatat sebanyak 132.129 dari 255.101 lulusan SD yang melanjutkan Pendidikan. Dan hanya sekitar 68.637 yang melanjutkan Pendidikan untuk tingkat SMA.²⁹ Banyak penyebab yang melatarbelakangi rendahnya angka partisipasi sekolah untuk tingkat Pendidikan SMP dan SMA, diantaranya; 1) kemiskinan, 2) rendahnya motivasi orang tua, 3) lingkungan.³⁰

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah kota Surabaya untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah di Surabaya adalah memberikan bantuan Pendidikan secara langsung kepada anak-anak keluarga miskin yang menjadi mayoritas anak-anak putus sekolah di Surabaya pada tahun 1994-2000.³¹ Bantuan Pendidikan tersebut berupa program bantuan Pendidikan orang tua asuh atau yang dikenal dengan program Pendidikan asrama bibit unggul.

PENUTUP

Kesimpulan

Yayasan Tunas Pratama Bhakti yang populer dengan sebutan Yayasan Anak Asuh Bibit Unggul dikenal masyarakat dengan program asrama bibit unggul. Hal ini dikarenakan Karena masyarakat mengenal tujuan pendirian Yayasan ini sebagai program pemerintah kota Surabaya dalam bidang Pendidikan dan sosial serta upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat dengan kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan layak hingga jenjang perguruan tinggi. Yayasan Tunas Pratama Bhakti merupakan sebuah Yayasan yang fokus memberikan bantuan Pendidikan dengan sumber dana yang dihimpun dari masyarakat yang bersedia menjadi donatur atau orang tua asuh bagi anak-anak yang mengalami kesulitan untuk membayar biaya Pendidikan. Yayasan Tunas Pratama Bhakti bertugas sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam pengelolaan serta pelaksanaan program bantuan Pendidikan anak-anak keluarga miskin di Surabaya. Anak-anak yang menghuni asrama bibit unggul berasal dari anak-anak keluarga miskin yang berprestasi, yang bertempat tinggal di kota Surabaya.

Asrama bibit unggul hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara yang menyediakan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar serta makanan sehat dan bergizi yang menunjang tumbuh kembang anak-anak bibit unggul karena

²⁸ Arsip jumlah pendaftar Asrama Bibit unggul Surabaya

²⁹ Jawa Timur dalam angka 1994 dirilis oleh BPS 1996-11-29

³⁰, Nur Berlian VA “Faktor Yang Terkait Dengan Rendahnya Pencapaian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun” Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Nomor vol 17, (2011), hlm 4

³¹Tilawatul Qur’ani Rifai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Putus Sekolah Di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Metode Generalized Poisson Regression” Jurnal Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (2017) hlm 21

anak-anak diizinkan untuk kembali pulang ke rumah masing-masing di akhir pekan dan kembali pada hari Minggu sore. pada masa pak sunarto memerintah, program Pendidikan asrama bibit unggul merupakan program yang dapat menolong banyak anak – anak yang kesulitan untuk melanjutkan pendidikannya dan memutuskan untuk berhenti sekolah untuk kembali bersekolah. Sehingga pemerintah kota surabaya memberikan fasilitasi dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah di Surabaya dengan memberikan bantuan Pendidikan secara langsung kepada anak-anak keluarga miskin yang menjadi mayoritas anak-anak putus sekolah di Surabaya. Adapun Bantuan Pendidikan tersebut direalisasikan dengan program bantuan Pendidikan orang tua asuh atau yang dikenal dengan program Pendidikan asrama bibit unggul.

Saran

1. Bagi pemerintah kota Surabaya yang telah mempermudah akses pendidikan pada kalangan menengah kebawah, diharapkan untuk dapat melakukan perluasan kriteria dalam menentukan prasyarat Asrama Bibit Unggul, sehingga bukan hanya mereka yang “pintar” saja yang dapat mendaftar. Mereka yang memiliki potensi serupa namun belum terlihat juga seharusnya memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan, selain itu, penambahan klasifikasi pendidikan non-formal dalam Asrama Bibit Unggul juga dapat dilakukan untuk menunjang minat dan bakat siswa agar tidak terfokus hanya dengan kecerdasan pendidikan formal saja.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian dengan melihat keefektifan di Asrama Bibit Unggul yang telah diterapkan di Kota Surabaya sehingga, sudut pandang berbeda dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip & Dokumen

- Arsip Dinas Sosial Kota Surabaya tentang Asrama Bibit unggul Surabaya
BPS. 1993. Jawa Timur dalam Angka.
BPS. 1994. Jawa Timur dalam Angka.
BPS. 1995. Jawa Timur dalam Angka.
BPS. 1996. Jawa Timur dalam Angka.
BPS. 1997. Jawa Timur dalam Angka.

B. BUKU

- Agam, Yousri Nur Raja, dkk. 2001. *Cak Narto Komandan Para Walikota*. Surabaya: Yayasan Peduli Surabaya.
Ary Gunawan, H. 2010 *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Basundoro, Purnawan. 2012. *Sejarah Pemerintah Kota Surabaya*. Surabaya: Departemen Ilmu Sejarah

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga dan Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya
Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

Dick, Howard., dkk. 1997. *Pembangunan yang Berimbang: Jawa Timur dalam Era Orde Baru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasdi, Aminudin. 2011. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.

Mahasiswa Pendidikan Sejarah 2014 FIS-H Unesa, 2016. *Sejarah pendidikan Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.

Mangunsuwito, S.A. 2005 *Kamus Bahasa Jawa : Jawa-Jawa*. Bandung : Penerbit yrama media

Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Perdana, M. Arifin, dkk. 1997. *Cak Narto Peduli Wong Cilik*. Surabaya: PE-ES Production

Pranoto. S.W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Saroni, Muhammad. 2011. *Orang miskin bukan orang bodoh*. Yogyakarta: Bahtera Buku.

Saroni, Muhammad. 2013. *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*. Yogyakarta: CV. Writing Revolution

Sulasman. 2014 *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana

C. Wawancara

Bapak Tuwadi, selaku mantan staff administrasi Asrama Bibit Unggul Surabaya.

Ibu Ratna, selaku mantan staff administrasi Asrama Bibit Unggul Surabaya

D. Surat Kabar

Surabaya Post, *Penerima Beasiswa YPTB : Kalau Beasiswa Masih kurang, Cari Tambahan* , 3 Maret 1996

Surabaya Post, *Cak Narto: Mbangun Rame, Gak Mbangun Ya Rame*, 26 Maret 1996

Surabaya Post, *Sekolah Unggulan Belum Tentu Menghasilkan Bibit Unggul*, 14 Mei 1997

Surabaya Post, *Pendidikan Bermutu Butuh Biaya Mahal*, 9 Juli 1997

Surabaya Post, *Cak Narto: Mbangun Rame, Gak Mbangun Ya Rame*, 26 Maret 1996

Surabaya Post, *Pemerintah Beri Beasiswa*, 1 Maret 2000

E. Jurnal Ilmiah

- I Ketut Dunia Jurnal, Ni Ayu Krisna Dewi, Anjuman Zukhri. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Vol:4 No:1
- Nisak, Ana Khoirun. 2016. *Pembangunan Bidang Pendidikan Di Surabaya Pada Masa Repelita Iv Tahun 1984-1989*, AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 4 No. 3
- Metica, Elita dkk, 2014. *Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah*. Jurnal Universitas Padjajaran Vol 4, No 2
- Warman, Fitri. 2020. *Pembinaan Remaja Putus Sekolah Dan Keterampilan (studi pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung)*, Skripsi Program studi sosiologi Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung 2020
- Listiyana, Henny. 2016 *Program Gerakan Dana Masyarakat (Gerdamas) Di Surabaya Tahun 1995-1999* , AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 4, No 2
- Herwanto. 2007. *Wajib Belajar (Wajar) Sembilan Tahun Dalam Perspektif peningkatan Mutu Pendidikan Dasar. Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 16 Th. VIII Oktober*
- Munawaroh, Layyinatul. 2018. *Kebijakan Pemerintah Dalam Menangulangi Anak Putus Sekolah Di Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Dalam Tinjauan Teori*

Fungsionalisme Struktural Talcot Parson, Skripsi Program studi sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

- Rifai, Tilawatul Qur'ani. 2017 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Putus Sekolah Di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Metode Generalized Poisson Regression* Jurnal Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
- Wahyuni, Sri. 2020. *Eksistensi Kepemimpinan Basofi Sudirman Di Jawa Timur tahun 1993-1998*, AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 9 No. 1, Juli 2020
- VA, Nur Berlian. 2011. *Faktor Yang Terkait Dengan Rendahnya Pencapaian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan Nomor vol 17

F. Internet

- Bappenas, <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/dokumen-perencanaan-dan-pelaksanaan/repelita-vi---buku-iv/> diakses pada tanggal 20 September 2020
- Yousri Nur Raja Agam, <https://rajaagam.wordpress.com/tag/bibit-unggul/> diakses pada tanggal 17 September 2020